



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan bertanggung jawab. Karena melalui kreativitas, siswa mampu menemukan cara baru untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan zaman. Kreativitas di sini mampu membantu dalam pengembangan karakter siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, mencoba hal baru, serta ketahanan dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Melalui dimensi kreatif ini, siswa belajar dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan dapat menciptakan solusi yang efektif dan efisien.

Setiap siswa juga memiliki potensi yang unik, melalui kreativitas mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi tersebut, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, dimensi kreatif tidak hanya penting untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dasar bangsa, akan tetapi juga membentuk generasi yang inovatif, adaptif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam memajukan bangsa dan negara.¹

¹ Muhammad Ilham Rifqiansya, dkk, "Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", *Conference of Elementary Studies*, (2023), 491.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.² Profil pelajar Pancasila merupakan strategi dalam membangun karakter serta kemampuan siswa melalui beberapa aspek seperti budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.³ Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁴

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila. P5 ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami pengetahuan dan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar di lingkungan sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter. Siswa dapat mempelajari tema-tema atau isu-isu penting, sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek ini juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya maupun dampak bagi lingkungan sekitarnya.⁵

² Kemendikbudristek, "Tentang Kurikulum Merdeka", dalam Tentang Kurikulum Merdeka – Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka (kemdikbud.go.id), (diakses pada 07 Januari 2024).

³ Mey Sella Lara Piesesa dan Camellia, "Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2023), 75.

⁴ Choirul Huda, dkk. "Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 12862.

⁵ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik", (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 22-23.

SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek No. 044/H/KR/2022 dengan kategori mandiri berubah. Mandiri berubah menurut Hazanah (2022) memiliki makna satuan pendidikan yang menggunakan struktur kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁶

Mulai pada tahun 2022/2023, sekolah ini dituntut untuk melaksanakan P5 dalam mata pelajaran. Pada kelas IV ini, guru menerapkan P5 dengan memilih tema yang sesuai dengan kekayaan alam atau potensi daerah sekolah. Dengan adanya hal tersebut, guru memilih tema “Kearifan Lokal” dan topik “Batik Warisan Budaya”. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh salah satu potensi budaya di daerah Juwana yang menjadi lokasi sekolah ini, yaitu adanya “Batik Bakaran”. Batik bakaran merupakan salah satu jenis batik tulis di kabupaten Pati yang namanya diambil dari salah satu nama desa yaitu Desa Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon, yang merupakan desa pengrajin batik tersebut.

Tema kearifan lokal dalam P5 ini sering kali diterapkan dalam lingkup sekolah dasar. Karena melalui tema ini, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan memperoleh informasi melalui kegiatan mengeksplorasi budaya dalam kearifan lokal di masyarakat sekitar. Tema kearifan lokal sangat tepat untuk diterapkan di jenjang SD, karena dapat menjadi suatu solusi dalam pendidikan yang berperan sebagai agen perubahan

⁶ Irawati Sabban, dkk, "Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Pada Satuan Pendidikan Dasar Kabupaten Pulau Morotai", *Communnity Development Journal and others*, Vol. 4, No. 4, (2023), 8586–8587.

yang berkaitan dalam program sekolah penggerak.⁷ Pembelajaran yang bermuatan kearifan lokal sangat penting untuk diaplikasikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tujuannya agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kearifan budaya daerahnya, serta sebagai media untuk menanamkan rasa cinta dan karakter positif terhadap kearifan lokal di daerahnya.⁸

Dalam melaksanakan projek profil tema kearifan lokal ini, sekolah menggunakan dimensi kreatif dalam mengembangkan karakter siswa kelas IV SDIT Umar Bin Khathab, melalui kesenian batik. Upaya untuk pelestarian batik dinilai sangat penting, karena batik merupakan bagian dari ekonomi kearifan Indonesia dan menjadi keunikan yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.⁹ Dengan demikian, kekreatifan siswa sangat diperlukan untuk perkembangan zaman dan sarana pelestarian nilai-nilai luhur yang terdapat pada kesenian batik sebagai perwujudan kearifan lokal.

Kearifan lokal membuat memiliki banyak nilai-nilai yang dapat mengembangkan dimensi kreatif siswa. Batik, sebagai bagian penting dari warisan budaya Indonesia, tidak hanya merupakan seni melukis kain yang indah tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan kreativitas yang mendalam. Sebagai karya seni yang adiluhung, batik juga mengandung makna dan filosofi dalam setiap motif yang ditampilkan. Tidak hanya sekedar

⁷ Nikita Hoiron Nisak, dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3", *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, (2023), 172.

⁸ Nisak, dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal", 172.

⁹ Mikael Faustino Toda Kaha, "Kearifan Lokal Batik", dalam *Kearifan Lokal Batik* Halaman 1 - Kompasiana.com, (diakses pada tanggal 08 Februari 2024).

gambar, tetapi melalui bentuk visualnya batik akan menjadi sebuah bentuk penyampaian pemikiran imajinasi antara pengrajin dengan keadaan alam sekitar. Penggambaran itulah yang menjadikan batik sebagai warisan budaya dengan nilai seni yang tinggi. Di era globalisasi saat ini, siswa sebagai penerus bangsa harus menjaga dan melestarikan eksistensi batik, agar batik terus berkembang di masyarakat dengan nilai-nilai budayanya.¹⁰

Oleh karena itu, dengan memiliki daya kreativitas yang tinggi, seorang siswa akan memiliki daya cipta imajinatif yang mampu membantunya dalam menyelesaikan berbagai temuan masalah yang dihadapinya di lingkungan sekitar.¹¹ Maka, peran guru di sini sangat penting dalam mengajarkan kepada siswa untuk menemukan cara dan memodifikasi karya atau temuan baru yang sesuai dengan minat serta kemampuannya, sampai dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, sehingga karakter kreatif pada siswa akan berkembang dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari kelas I, II, IV dan V. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam

¹⁰ Elyka Rahmayani, “Lestarikan Batik Bakaran sebagai Wastra Nusantara dari Juwana, Pati”, dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/11/05/lestarikan-batik-bakaran-sebagai-wastra-nusantara-dari-Juwana-Pati>, (diakses pada 08 Februari 2024), 3.

¹¹ Olivia Yana, Prasena Ariyanto, "Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Fase B", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 12863. .

Mengembangkan Dimensi Kreatif Siswa di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati”.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tema kearifan lokal dengan topik batik warisan budaya dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa pada pelaksanaan P5. Peneliti juga fokus pada siswa kelas IV di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati, dikarenakan kelas IV merupakan kelas persiapan untuk menuju jenjang kelas atas dan menerapkan P5 dalam mata pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi satu kelas saja, yaitu kelas IV Ar-Razi, karena selain mempunyai karakteristik siswa yang beragam, kelas Ar-Razi merupakan kelas yang paling aktif dibandingkan kelas Banna, Jahiz, dan Farabi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah, “Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa di SDIT Umar Bin Khathab Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan informasi terkait dengan pembahasan ini. Hasil penelitiannya juga dijadikan bahan studi lanjutan atau bahan bacaan ke arah pengembangan terkait P5 tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan referensi pada dunia pendidikan dalam mengetahui pelaksanaan P5 tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai masukan maupun motivasi kepada guru untuk mengembangkan pelaksanaan P5 tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa, khususnya pada guru jenjang sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk mengetahui hasil atau karya dari sebuah proyek dengan tema kearifan lokal dalam mengembangkan dimensi kreatif mereka sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan menjadi seorang pendidik yang profesional di sekolah, serta mampu menerapkan inovasi baru dalam setiap pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara rinci kepada pembaca isi dari penelitian pada setiap BAB, peneliti membagi dalam lima pembahasan yaitu:

BAB I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta batasan penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka atau kajian teori yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu proyek profil pelajar Pancasila (P5); tema kearifan lokal; dimensi kreatif; serta terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti. Kemudian juga terdapat kerangka berpikir atau kerangka teori.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan

analisis data penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini membahas tentang hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, serta berisi saran atau masukan untuk sekolah, guru, siswa maupun peneliti selanjutnya.

